

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

Pada bab ini penulis akan menjelaskan mengenai landasan teori dari penelitian ini, penelitian sebelumnya, kerangka pemikiran mengenai hubungan / keterkaitan antar variable, serta penjabaran hipotesis.

A. Landasan Teoritis

1. Teori Stakeholder

Berdasarkan teori stakeholder, manajemen organisasi diharapkan untuk melakukan aktivitas yang dianggap penting oleh stakeholder mereka dan melaporkan Kembali aktivitas-aktivitas tersebut pada stakeholder. Teori ini menyatakan bahwa seluruh stakeholder memiliki hak untuk disediakan informasi tentang bagaimana aktivitas organisasi memengaruhi mereka (sebagai contoh, melalui polusi, sponsorship, inisiatif pengamanan, dll) (Deegan, 2004) dalam Ulum (2020:35).

Tujuan utama dari teori stakeholder yaitu untuk membantu manajer korporasi mengerti lingkungan stakeholder mereka dan melakukan pengelolaan dengan lebih efektif di antara keberadaan hubungan-hubungan dilingkungan perusahaan mereka. pada kenyataannya, inti dari keseluruhan teori stakeholder terletak pada apa yang akan terjadi ketika korporasi dan stakeholder menjalankan hubungan mereka menurut Ulum (2020:35).

Selain itu para stakeholder dalam proses pemanfaatan seluruh potensi yang dimiliki perusahaan juga memiliki kewenangan untuk mempengaruhi manajemen. Dan dengan pengelolaan yang maksimal dan baik atas seluruh potensi yang dimiliki akan menciptakan value added yang kemudian akan mendorong kinerja dan nilai perusahaan. Menurut (Meek & Gray, 1998) dalam



(Audreylia & Ekadjaja, 2014) value added adalah ukuran yang lebih akurat yang diciptakan oleh stakeholders dan kemudian didistribusikan kepada stakeholders yang sama.

C Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

2. Teori Sinyal

Teori sinyal menekankan kepada pentingnya informasi yang dikeluarkan oleh perusahaan terhadap keputusan investasi pihak diluar perusahaan. Informasi yang lengkap, relevan, akurat dan tepat waktu sangat diperlukan oleh investor dipasar modal sebagai alat analisis untuk mengambil keputusan investasi. Salah satu jenis informasi yang di keluarkan oleh perusahaan yang dapat menjadi signal bagi pihak di luar perusahaan, terutama bagi pihak investor adalah laporan tahunan menurut Ulum (2020:33-34).

Teori sinyal mengemukakan tentang bagaimana seharusnya perusahaan memberikan sinyal-sinyal pada pengguna laporan keuangan. Hal positif dalam signalling theory dimana perusahaan yang memberikan informasi yang bagus akan membedakan mereka dengan perusahaan yang tidak memiliki “berita bagus” dengan menginformasikan pada pasar tentang keadaan mereka, sinyal tentang bagusnya kinerja masa depan yang diberikan oleh perusahaan yang kinerja keuangan masa lalunya tidak bagus tidak akan dipercaya oleh pasar (Wolk dan Tearney) dalam (Novianty et al., 2019).

3. Resource Based Theory / Resource Based View

Resource Based Theory menyatakan bahwa perusahaan memiliki sumber daya yang dapat menjadikan perusahaan memiliki keunggulan bersaing dan mampu mengarahkan perusahaan untuk memiliki kinerja jangka panjang yang baik menurut Ulum (2020:23). Sehingga Resource yang dimiliki mampu bertahan lama dan tidak mudah ditiru, ditransfer atau digantikan.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

Penelitian ini menerapkan teori Resources Based View (RBV) untuk menjelaskan bagaimana sumber daya berbasis pengetahuan dalam IC sangat berpengaruh terhadap kinerja perusahaan. RBV berpendapat bahwa sumber daya akan mencapai keunggulan kompetitif yang berkelanjutan jika sumber daya tersebut memiliki empat kriteria yang luar biasa yaitu bernilai (value), langka (Rare), tidak mudah ditiru (imperfectly inimitable), dan sulit untuk digantikan (difficult to substitute). Kriteria tersebut dimasukkan sebagai bagian dari pengukuran IC (Nabilah, 2018).

4. Modal Intelektual

a. Pengertian Modal Intelektual

Ada banyak definisi mengenai modal intelektual. Menurut Steward (1997) dalam (Widyaningrum, 2004) mendefinisikannya sebagai capital kapital sebagai pasar intelektual yang memiliki daya tangkap dan daya ungkit untuk menciptakan kekayaan dengan menghasilkan aset yang bernilai lebih tinggi. Dari definisi yang dijelaskan oleh beberapa peneliti disimpulkan bahwa intellectual capital merupakan sumber daya berupa pengetahuan yang tersedia pada perusahaan yang pada akhirnya akan mendatangkan keuntungan di masa depan bagi perusahaan. Dimana pengetahuan tersebut akan menjadi modal intelektual bila diciptakan, dipelihara dan di transformasi serta diatur dengan baik.

Modal intelektual mencakup semua pengetahuan karyawan, organisasi dan kemampuan mereka untuk menciptakan nilai tambah dan menyebabkan keunggulan kompetitif berkelanjutan. Modal intelektual telah diidentifikasi sebagai seperangkat tak berwujud (sumber daya, kemampuan

dan kompetensi) yang menggerakkan kinerja organisasi dan penciptaan nilai (Bontis, 1998) dalam (Rusli, 2018).

Faktor yang menghasilkan pengetahuan *intellectual capital* pada akhirnya bisa dituangkan atau menghasilkan suatu modal yang nantinya akan menjadi asset perusahaan dan hak intelektual perusahaan. Pada era globalisasi dan persaingan usaha yang ketat, perhatian pada *intellectual capital* akan meningkat bagi para pengusaha, investor, dan manajer secara perlahan mulai terbuka bahwa *intellectual capital* merupakan asset yang dapat meningkatkan kinerja perusahaan.

b. Komponen Modal Intelektual

Modal intelektual terdiri dari tiga elemen utama yaitu :

(1) *Human Capital*

Menurut (Stewart 1998) dalam (Sawarjuwono & Kadir, 2003) Human capital merupakan lifeblood dalam modal intelektual. Disinilah sumber innovation dan improvement, tetapi merupakan komponen yang sulit untuk diukur. Human capital juga merupakan tempat bersumbernya pengetahuan yang sangat berguna, keterampilan, dan kompetensi dalam suatu organisasi atau perusahaan. Human capital mencerminkan kemampuan kolektif perusahaan untuk menghasilkan solusi terbaik berdasarkan pengetahuan yang dimiliki oleh orang-orang yang ada dalam perusahaan tersebut. Human capital akan meningkat jika perusahaan mampu menggunakan pengetahuan yang dimiliki oleh karyawannya. Akan tetapi masih sedikit perusahaan yang memberdayakan sumber daya manusia secara efisien. Salah satu contoh pada perusahaan jasa khusus nya ekspedisi waktu bekerja selama 8 jam sehari didalam pekerjaan hanya



C Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

melakukan packing barang yang akan dikirim dan berulang terus setiap hari. Artinya perusahaan mempekerjakan sumber daya manusianya tanpa mengambil manfaat dari daya pikir mereka. Salah satu cara perusahaan mengelola sumber daya adalah dengan melakukan pelatihan sehingga dapat memperdayakan sumber daya manusia menjadi lebih efisien.

(2) *Structural Capital* atau *Organizational Capital*

Structural capital merupakan kemampuan organisasi atau perusahaan dalam memenuhi proses rutinitas perusahaan dan strukturnya yang mendukung usaha karyawan untuk menghasilkan kinerja intelektual yang optimal serta kinerja bisnis secara keseluruhan, misalnya: sistem operasional perusahaan, proses manufakturing, budaya organisasi, filosofi manajemen dan semua bentuk intellectual property yang dimiliki perusahaan. Seorang individu dapat memiliki tingkat intelektualitas yang tinggi, tetapi jika organisasi memiliki sistem dan prosedur yang buruk maka intellectual capital tidak dapat mencapai kinerja secara optimal dan potensi yang ada tidak dapat dimanfaatkan secara maksimal (Sawarjuwono & Kadir, 2003).

(3) *Relational Capital* atau *Capital Employeed* atau *Customer Capital*

Customer capital yaitu modal berupa hubungan yang baik antar investor, pelanggan, pemasok, dan lain sebagainya. Bagaimana sebuah hubungan menjadi sebuah modal dalam perusahaan. Dan bahkan modal pelanggan ini ada di setiap perusahaan tidak dilihat dari jenis usaha apa, karena semua perusahaan pasti ada interaksi dengan para orang-orang tersebut.

Relational capital merupakan hubungan yang harmonis/association network yang dimiliki oleh perusahaan dengan para mitranya, baik yang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



C Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

berasal dari para pemasok yang andal dan berkualitas, berasal dari pelanggan yang loyal dan merasa puas akan pelayanan perusahaan yang bersangkutan, berasal dari hubungan perusahaan dengan pemerintah maupun dengan masyarakat sekitar. Relational capital dapat muncul dari berbagai bagian diluar lingkungan perusahaan yang dapat menambah nilai bagi perusahaan tersebut (Sawarjuwono & Kadir, 2003). Customer Capital adalah pengetahuan yang melekat dalam marketing channels dan customer relationship dimana suatu organisasi mengembangkannya melalui jalannya bisnis (Bontis et al., 2000) dalam (Farih, 2010).

c. Pengukuran Intellectual Capital

Pulic (1998) dalam (Rusli, 2018) mengusulkan Koefisien Nilai Tambah Intelektual/Value Added Intellectual Coefficient (VAICTM) untuk menyediakan informasi tentang efisiensi penciptaan nilai dari aset berwujud dan tidak berwujud dalam perusahaan. VAIC digunakan karena dianggap sebagai indikator yang cocok untuk mengukur IC di riset empiris. Beberapa alasan utama yang mendukung penggunaan VAICTM diantaranya yaitu yang pertama, VAICTM menyediakan dasar ukuran yang standar dan konsisten, angka-angka keuangan yang standar yang umumnya tersedia dari laporan keuangan perusahaan (Pulic dan Bornemann, 1999), sehingga memungkinkan lebih efektif melakukan analisis komparatif internasional menggunakan ukuran sampel yang besar di berbagai sektor industri.

Model dalam pengukuran ini dimulai dengan *value added* (selanjutnya akan disingkat menjadi VA). VA merupakan konsep utama pengukuran income suatu negara. Konsep ini secara tradisional berakar pada ilmu ekonomi makro, terutama yang berhubungan dengan perhitungan pendapatan nasional

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



C Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

yang diukur dengan performance produktif dari ekonomi nasional yang biasanya dinamakan produk nasional atau produk domestic. Output (OUT) merepresentasikan revenue dan mencakup seluruh produk dan jasa yang dijual di pasar, sedangkan input (IN) mencakup seluruh beban yang digunakan dalam memperoleh revenue. Hal penting dalam model ini adalah bahwa beban karyawan (labour expenses) tidak termasuk dalam IN. Karena peran aktifnya dalam proses value creation, intellectual potential (yang direpresentasikan dengan labour expenses) tidak dihitung sebagai biaya (cost) dan tidak masuk dalam komponen IN. Karena itu, aspek kunci dalam model Pulic adalah memperlakukan tenaga kerja sebagai entitas penciptaan nilai (value creating entity) (Ulum, 2009:87) dalam (Nur Rahmah, 2013).

Sedangkan input berasal dari seluruh beban yang dikeluarkan untuk memperoleh pendapatan. Yang perlu diperhatikan dalam beban yaitu, dalam metode ini beban pegawai tidak dimasukkan menjadi beban karena beban pegawai dianggap sebagai unsur dari *value creation* (Pulic, 1998).

$$VA = \text{Output} - \text{Input}$$

Value added juga bisa dihitung dengan cara :

$$VA = OP + EC + D + A$$

Dimana OP merupakan *operating income* (laba bersih), EC adalah *employee costs* (beban karyawan), D yaitu *depreciation* (beban depresiasi) dan A adalah *amortization* (beban amortisasi).

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Terdapat 3 unsur yang untuk menghitung *intellectual capital* dalam metode

Value Added Intellectual Capital (VAIC) yaitu *Value added Capital employed (CE)*, *Value added human capital (HU)*, *structural capital* dan *capital employed (STVA)* yang dalam penelitian ini diberi label dengan VACA, disini termasuk dalam indikator VAIC yang bersifat *physical*.

(1) *Value Added Capital Employed (VACA)*

VACA merupakan Capital employed (CE) menggambarkan kemampuan perusahaan dalam mengelola sumber daya berupa capital asset yang apabila dikelola dengan baik akan meningkatkan kinerja keuangan perusahaan. VACA merupakan bentuk dari kemampuan perusahaan dalam mengelola sumber dayanya yang berupa capital asset Dengan pengelolaan dan pemanfaatan capital asset yang baik, maka perusahaan dapat meningkatkan kinerja keuangan. indikator value added yang diciptakan oleh satu unit dari physical capital terhadap value added perusahaan. VACA merupakan perbandingan antara value added (VA) dengan model fisik yang bekerja (CA). Value Added Capital employed (VACA) rasio ini menunjukkan kontribusi yang dibuat oleh setiap unit dari CE terhadap value added organisasi (Ulm, 2017) yang dikutip dari (Febriandi, 2020).

$$VACA = \frac{VA}{CE}$$



(2) *Value Added Human Capital (VAHU)*

Human capital (HC) menggambarkan sumber daya manusia dengan pengetahuan, keterampilan, dan kompetensi yang unggul, maka dapat meningkatkan kinerja keuangan perusahaan sehingga mencapai keunggulan kompetitif. Indikasi gaji dan tunjangan yang diberikan oleh perusahaan kepada karyawan, mampu meningkatkan karyawan dalam mendukung kinerja perusahaan sehingga HC dapat menciptakan value added serta meningkatkan pendapatan dan profit perusahaan

Value Added Human Capital (VAHU) menunjukkan berapa banyak VA dapat dihasilkan dengan dana yang dikeluarkan untuk tenaga kerja. Hubungan antara VA dengan HC mengindikasikan kemampuan HC untuk menciptakan nilai di dalam perusahaan. Berdasarkan konsep RBT, agar dapat bersaing perusahaan membutuhkan sumber daya manusia yang berkualitas tinggi. Selain itu, perusahaan harus dapat mengelola sumber daya yang berkualitas tersebut dengan maksimal sehingga dapat menciptakan value added dan keunggulan kompetitif perusahaan yang pada akhirnya dapat meningkatkan kinerja keuangan perusahaan (Nurhayati et al., 2019).

$$VAHU = \frac{VA}{HC}$$

C Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



(3) *Structural Capital Value Added Capital (STVA)*

Structural capital (SC) menggambarkan modal yang dibutuhkan perusahaan untuk memenuhi proses rutinitas perusahaan dalam menghasilkan kinerja yang optimal, serta kinerja bisnis secara keseluruhan, misalnya sistem operasional perusahaan, proses manufakturing, budaya organisasi, filosofi manajemen dan semua bentuk intellectual property yang dimiliki perusahaan. Manajemen yang mampu mengelolah SC dengan baik akan membantu meningkatkan kinerja perusahaan sehingga dapat meningkatkan pendapatan dan profit perusahaan.

Structural Capital Value Added (STVA) adalah rasio dari structural capital terhadap penciptaan nilai tambah dalam perusahaan. Yang disajikan dalam jurnal(Sirojudin, Gatot Ahmad; Nazaruddin, 2014) , Rasio ini mengukur jumlah SC yang dibutuhkan untuk menghasilkan 1 rupiah dari VA dan merupakan indikasi bagaimana keberhasilan SC dalam penciptaan nilai. Yang termasuk dalam structural capital yaitu seperti sistem internal perusahaan, teknologi, penemuan, data, dan lain sebagainya yang mempengaruhi proses dalam bekerja para karyawan.

$$STVA = \frac{SC}{VA}$$

(C) Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie



5. Kinerja Perusahaan

C Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

Kinerja suatu perusahaan menggambarkan tujuan utama suatu perusahaan dalam pencapaiannya. Salah satu tujuan utama perusahaan yaitu untuk mendapatkan keuntungan. Kinerja perusahaan memperlihatkan bagaimana kondisi perusahaan melalui sebuah pencapaian-pencapaian yang telah dijalankan dalam organisasi dan telah menginfokan kepada pihak yang berhubungan langsung dengan perusahaan tersebut.

Kinerja keuangan perusahaan dapat diartikan sebagai pencapaian yang telah diwujudkan melalui pekerjaan yang telah dilakukan secara maksimal yang meliputi laporan laba rugi, neraca, dan laporan perubahan modal yang dapat digunakan sebagai alat ukur untuk mengetahui kinerja keuangan perusahaan pada periode tertentu (Sudibya dan Restuti, 2013) dalam (Sirojudin, Gatot Ahmad; Nazaruddin, 2014).

Kinerja perusahaan dalam penelitian ini menggunakan kinerja keuangan profitabilitas yang diproksikan dengan *Net Profit Margin* (NPM). NPM sebagai rasio yang digunakan untuk menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih setelah pajak. Oleh karena itu, NPM yang terus semakin besar menunjukkan bahwa perusahaan semakin produktif, sehingga akan meningkatkan kepercayaan investor dalam menanamkan modalnya pada perusahaan. Semakin besar rasio NPM, semakin baik kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba yang besar (Febrianty & Jovan, 2018).

$$\text{NPM} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Penjualan Bersih}}$$

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

B. Penelitian Terdahulu

Dalam penelitian-penelitian terdahulu yang telah dilakukan mengenai Modal Intelektual terhadap kinerja perusahaan. Rangkuman hasil penelitian para peneliti sebelum dituangkan dalam bentuk tabel di bawah ini :

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

No	Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
1	(Febrianty & Jovan, 2018)	Pengaruh Intellellctual Capital Terhadap Profitabilitas Perusahaan Sektor Makanan dan Minuman Di Indonesia	1. VACA berpengaruh negative terhadap NPM. 2. VAHU tidak berpengaruh terhadap NPM. 3. STVA tidak berpengaruh terhadap NPM.
2	(Ramdani et al., 2019)	Pengaruh Modal Intelektual terhadap kinerja perusahaan pada PT. Mayora Indah Tbk yang Terdaftar Di Bursa Feel Indonesia 2007-2017	Modal intelektual dalam VAIC berpengaruh terhadap Kinerja perusahaan yang di proksi kan dalam ROA.
3	(Nabilah, 2018)	Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Sub Sektor Semen	1. VACA berpengaruh

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

		Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016	signifikan terhadap ROA. 2. VAHU berpengaruh signifikan terhadap ROA. 3. STVA berpengaruh signifikan terhadap ROA.
4	(Jayanti & Binastuti, 2017)	Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di BEI	1. VACA & STVA berpengaruh signifikan terhadap ROA sedangkan VAHU tidak berpengaruh terhadap ROA. 2. VACA & VAHU berpengaruh positif terhadap TobinsQ sedangkan STVA tidak berpengaruh terhadap TobinsQ.
5	(Habibah & Riharjo, 2016)	Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur	1. VACA berpengaruh positif



C Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

			terhadap kinerja keuangan. 2. VAHU berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan 3. STVA berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan.
6	(Monica & Andika, 2015)	Analisis VAHU, STVA, VACA dan tingkat pertumbuhan intelektual terhadap NPM dan ROE	1. VACA tidak berpengaruh terhadap NPM, namun berpengaruh positif terhadap ROE. 2. VAHU berpengaruh positif terhadap NPM dan ROE. 3. STVA berpengaruh positif terhadap NPM dan ROE.
7	(Jayati, 2016)	Pengaruh Modal Intelektual Terhadap Kinerja Keuangan	1. Modal intelektual berpengaruh positif



C Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

		Perusahaan Perdagangan Jasa yang terdaftar di BEI	terhadap kinerja keuangan. 2. Modal intelektual berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan di masa depan. 3. Tingkat pertumbuhan modal intelektual tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan.
8.	(Sutanto, 2014)	Pengaruh Modal Intelektual Terhadap Kinerja Perusahaan Perbankan yang terdaftar di BEI	Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengaruh IC (VAIC) secara positif terhadap kinerja keuangan perusahaan masa depan.



C. Kerangka Pemikiran

1. *Value Added Capital Employed (VACA) terhadap Net Profit Margin (NPM)*

Berdasarkan teori *stakeholder*, para *stakeholder* dalam proses pemanfaatan seluruh potensi yang dimiliki perusahaan juga memiliki kewenangan untuk mempengaruhi manajemen. Dan dengan pengelolaan yang maksimal dan baik atas seluruh potensi yang dimiliki akan menciptakan *value added* yang kemudian akan mendorong kinerja perusahaan. Dengan demikian, keberadaan suatu perusahaan sangat dipengaruhi oleh dukungan yang diberikan oleh *stakeholder* kepada perusahaan tersebut.

Pernyataan di atas didukung oleh penelitian (Febrianty & Jovan, 2018) yang menyatakan bahwa *Value Added Capital Employed (VACA)* berpengaruh negatif terhadap *Net Profit Margin (NPM)*. Pengaruh negatif dapat dikarenakan kinerja karyawan yang belum baik. Modal intelektual diukur berdasar beban karyawan, kenaikan pada beban karyawan tanpa adanya peningkatan kinerja karyawan membuat modal intelektual menjadi berpengaruh negatif terhadap NPM, dikarenakan beban karyawan yang bertambah akan tetapi laba bersih tidak menunjukkan perubahan berarti.

2. *Value Added Human Capital (VAHU) terhadap Net Profit Margin (NPM)*

Berdasarkan Teori Sinyal, dapat disimpulkan bahwa bila perusahaan memberikan informasi yang bagus dan dengan menginformasikan pada pasar tentang keadaan kinerja mereka, maka secara tidak langsung akan berdampak terhadap sumber daya manusia bila SDM dalam perusahaan itu baik akan dapat meningkatkan profit bagi perusahaan sehingga perusahaan dapat memberikan sinyal-sinyal positif terhadap pertumbuhan perusahaan.

Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Dalam pernyataan di atas didukung oleh penelitian (Monica & Andika, 2015)

bahwa *Value Added Human Capital* (VAHU) berpengaruh positif terhadap *Net Profit Margin* (NPM). Human capital berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan, artinya terdapat indikasi bahwa value added yang dihasilkan dari gaji dan tunjangan yang diberikan perusahaan kepada karyawannya mampu untuk meningkatkan pendapatan dan profit perusahaan.

C Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

3. Struktural Capital Value Added (STVA) terhadap Net Profit Margin (NPM)

Structural Capital meliputi beberapa hal seperti sistem operasional, budaya, organisasi, filosofi manajemen, serta modal intelektual lain yang mempengaruhi proses kinerja karyawan. Berdasarkan Teori Resource Based, bahwa perusahaan akan mencapai keunggulan apabila perusahaan tersebut memiliki sumber daya yang unggul. Menciptakan dan mempertahankan keunggulan kompetitif, perusahaan dapat mengembangkan sumber-sumber operasional, budaya, organisasi dll yang di miliki agar bernilai, dapat diandalkan dan berbeda dari yang lain.

Menurut (Monica & Andika, 2015) bahwa *Struktural Capital Value Added* (STVA) berpengaruh positif terhadap *Net Profit Margin* (NPM). Structural capital berpengaruh positif terhadap NPM perusahaan, dapat diartikan bahwa semakin tinggi efisiensi perusahaan dalam mengelola structural capital, maka kinerja perusahaan akan meningkat, begitu juga sebaliknya.

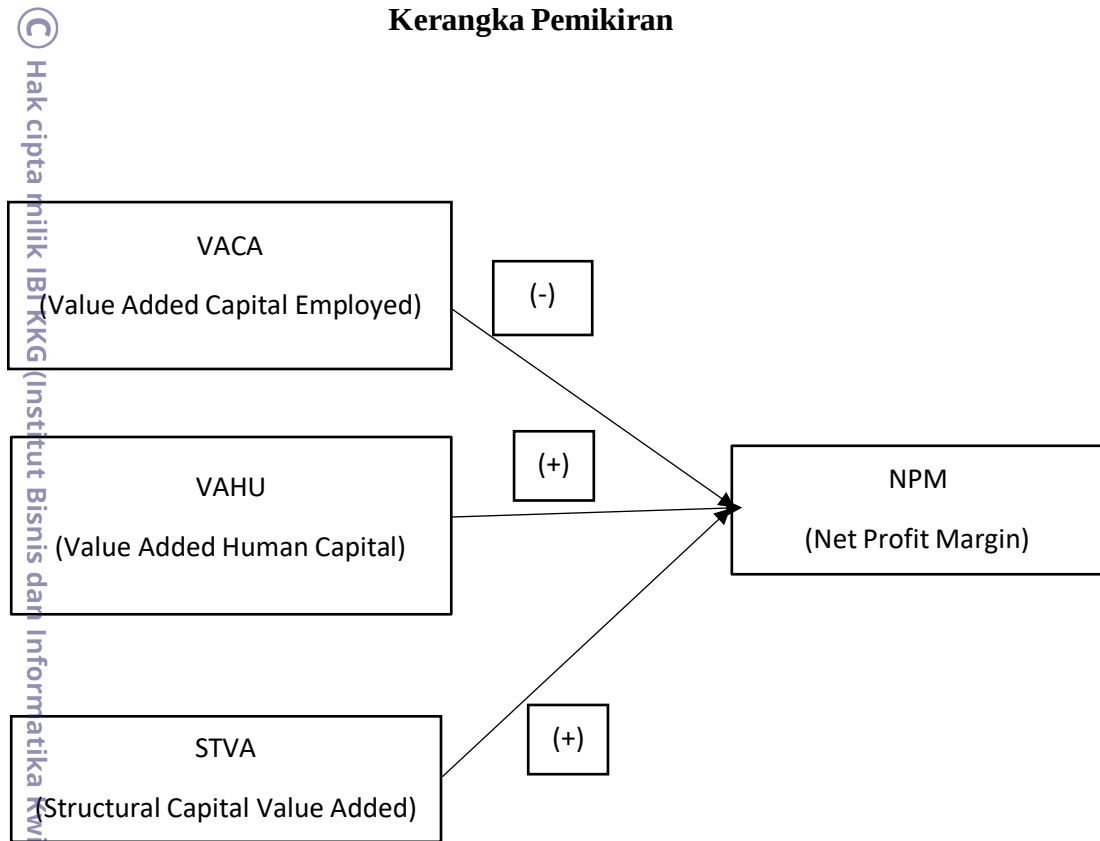
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

Gambar 2.1
Kerangka Pemikiran



D. Hipotesis

Berdasarkan landasan teori dan kerangka pemikiran di atas, maka hipotesis penelitian adalah sebagai berikut :

H1 : *Value Added Capital Employed* (VACA) berpengaruh negative terhadap *Net Profit Margin* (NPM).

H2 : *Value Added Human Capital* (VAHU) berpengaruh terhadap positif *Net Profit Margin* (NPM).

H3 : *Struktural Capital Value Added* (STVA) berpengaruh positif terhadap *Net Profit Margin* (NPM).